

ANALISIS KELAYAKAN USAHA PENANGKAR BIBIT DURIAN (*Durio zibethinus*)
PADA CV.KARYA TANI MANDIRI DI KABUPATEN LANGKAT

Oleh

Lutfi Azhari Hasibuan¹, Siti Balqies Indra², Silvia Anzitha³
^{1,2,3}Prodi Agribisnis Pertanian Universitas Samudra, Indonesia
Email: lutfiazharahasibuan@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the feasibility of breeding Durian (*Durio zibethinus*) in CV. The Work of Independent Farmers in Langkat Regency. The sampling technique used was the purposive sampling method. Purposive Sampling is every subject taken from the population to be studied is selected deliberately based on certain goals and considerations. To find out whether the business is feasible or not, it can be used by analyzing the business by calculating production costs, calculating revenues, and analyzing results then calculating the results using the R/C Ratio and B/C Ratio methods. The results showed that the R/C Ratio value was 2.13 and the B/C Ratio value was 1.13, so it can be concluded that the durian seed breeding business at CV. Karya Tani Mandiri in Langkat Regency is feasible to run.

Keywords: *Feasibility Analysis, Business, Durian Seeds.*

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan kegiatan usaha produksi dan memproduksi hasil alam untuk memenuhi kebutuhan manusia. Pertanian merupakan komoditas utama di Indonesia karena negara Indonesia merupakan negara agraris dengan sumber daya alam yang dimiliki melimpah. Usahatani selalu tergantung pada alam dan lingkungan sekitarnya (Randi, 2015). Sektor pertanian juga berperan besar dalam penyediaan pangan untuk mewujudkan ketahanan pangan dan bahan mentah yang dibutuhkan oleh suatu negara. Kebutuhan produk-produk pertanian semakin meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk dan sektor ini juga merupakan sumber pekerjaan dan pendapatan bagi sebagian besar penduduk negara berkembang seperti di Indonesia (Sundari, 2011).

Durian (*Durio zibethinus*) merupakan tanaman buah berupa pohon. Sebutan ini diperkirakan berasal dari istilah melayu yaitu dari kata 'duri' yang diberi akhiran '-an' sehingga menjadi durian. Kata ini terutama dipergunakan untuk menyebut buah yang kulitnya berduri tajam. Durian biasa disebut

sebagai King of the Fruit dan sangat terkenal di Indonesia. Buah durian memiliki kandungan protein dan nilai gizi yang tinggi. Di Indonesia buah durian tidak hanya dikonsumsi sebagai buah segar, tetapi juga dapat diolah menjadi aneka hidangan olahan durian jenis lain seperti es krim, cake durian, kripik biji durian, onde-onde durian, serabi durian, kolak durian dan lain sebagainya (Sunarjono dan Hendri, 2008).

Di Indonesia sudah banyak petani yang dapat menghasilkan buah durian yang tidak kalah bagusnya dibanding dari negara-negara lain, karena petani durian di Indonesia sekarang sudah banyak menggunakan metode-metode cara budidaya durian maupun cara menanam durian dengan baik (Ashari, 2006). Adapun produksi durian di Indonesia pada tahun 2020 dapat kita lihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Produksi Durian di Indonesia pada Tahun 2020

No	Provinsi	Produksi Durian (Ton)
1	Aceh	28 018
2	Bali	26 479
3	Banten	32 488
4	Bengkulu	9 260
5	DI Yogyakarta	6 771
6	Didi Jakarta	87
7	Gorontalo	5 667
8	Jambi	16 063
9	Jawa Barat	73 017
10	Jawa Tengah	138 100
11	Jawa Timur	275 795
12	Kalimantan Barat	14 673
13	Kalimantan Selatan	17 890
14	Kalimantan Tengah	6 234
15	Kalimantan Timur	10 497
16	Kalimantan Utara	9 577
17	Kep. Bangka Belitung	4 312
18	Kep. Riau	3 556
19	Lampung	14 620
20	Maluku	21 974
21	Maluku Utara	2 764
22	Nusa Tenggara Barat	30 578
23	Nusa Tenggara Timur	1 753
24	Papua	773
25	Papua Barat	2 370
26	Riau	15 168
27	Sulawesi Barat	16 394
28	Sulawesi Selatan	73 910
29	Sulawesi Tengah	19 382
30	Sulawesi Tenggara	11 738
31	Sulawesi Barat	6 849
32	Sumatera Barat	131 430
33	Sumatera Selatan	30 334
34	Sumatera Utara	74 675
Total		1 133 195

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), 2020

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020, produksi buah durian terbanyak menurut provinsi per tahun adalah Jawa Timur dengan total produksi 275.795 ton, diikuti Provinsi Jawa Tengah dengan total produksi

138.100 ton, Provinsi Sumatera Barat dengan total produksi 131.430, dan Sumatera Utara dengan total produksi 74.675 ton. Total Produksi buah durian di Indonesia adalah 1.133.195 ton. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa Provinsi Sumatera Utara adalah penghasil buah durian terbesar keempat di Indonesia pada tahun 2020.

Usaha pembibitan tanaman buah-buahan merupakan salah satu kegiatan pertanian yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap buah di masa yang akan datang (Suhardi et al, 2018). Dalam usaha pembibitan tanaman buah-buahan banyak tersebar diberbagai daerah di Kabupaten Langkat memiliki potensi paling besar dalam mengembangkan usaha bibit tanaman buah-buahan. Provinsi Sumatera Utara merupakan

salah satu provinsi yang mempunyai potensi dalam pengembangan sektor pertanian yaitu dibidang pembibitan tanaman durian. Berdasarkan survey penulis yang dilakukan di Kabupaten Langkat memiliki para penangkar pembibitan yang sangat banyak dan salah satunya yaitu CV. Karya Tani Mandiri. Usaha ini sudah berdiri sejak tahun 2002. Jenis bibit tanaman durian antara lain musang king, bintana, udang merah, duri hitam, pelangi, montong, dan kani. Adapun jumlah produksi dan harga bibit durian berdasarkan ukuran polybag dapat kita lihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Jumlah Produksi dan Harga Bibit Durian di CV. Karya Tani Mandiri

No	Ukuran Polybag (Meter)	Jumlah Produksi (Batang/Tahun)	Harga (Rp)
1	0,4	9.000	35.000
2	0,8	5.000	60.000
3	1	3.000	100.000
4	1,1-1,9	1.000	350.000
5	2	300	1.000.000
Jumlah		18.300	

Sumber: CV. Karya Tani Mandiri (2021)

Usahatani merupakan kegiatan terorganisasi yang dikelola oleh petani sebagai pemilik dan pengambil keputusan untuk dapat menghasilkan suatu produksi dalam mencapai tujuan petani (Retno, 2014). Pendapatan adalah hasil dari usaha tani, yaitu hasil kotor (bruto) dengan produksi yang dinilai dengan uang, kemudian dikurangi dengan biaya produksi dan pemasaran sehingga diperoleh pendapatan bersih usaha tani. Pendapatan dibidang pertanian adalah produksi yang dinyatakan dalam bentuk

uang setelah dikurangi dengan biaya selama kegiatan usahatani (Faisal, 2015).

CV. Karya Tani Mandiri bergerak dibidang penangkar bibit tanaman durian. Konsumen sekarang bisa membelinya secara online disitus web yang disediakan oleh CV. Karya Tani Mandiri sehingga memudahkan pembeli untuk membeli bibit tanaman durian dan bibit yang dijual oleh CV. Karya Tani Mandiri adalah bibit unggul yang bersertifikat dari pemerintah atau Menteri Pertanian Indonesia. Tetapi, banyaknya usaha yang

bergerak dibidang yang sama dan masih disekitaran Kabupaten Langkat membuat persaingan antar usaha pembibitan tanaman lainnya. Sistem pembukuan di CV. Karya Tani Mandiri juga tidak terlalu detail pada sistem pembukuan perusahaan sehingga pemasukan dan pengeluaran tidak terlalu jelas tertulis di sistem pembukuan tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Kelayakan Usaha Penangkar Bibit Durian (*Durio zibethinus*) pada CV. Karya Tani Mandiri di Kabupaten Langkat.”

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus dimana subjek penelitian ini adalah pelaku usaha CV. Karya Tani Mandiri Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kelayakan usaha yang dianalisis secara kuantitatif.

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik Purposive Sampling. Purposive Sampling merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Artinya, setiap subjek yang diambil dari populasi yang akan diteliti dipilih dengan sengaja berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik Purposive Sampling yaitu dimana seorang peneliti bertugas untuk menentukan penentuan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga kemudian diharapkan dapat menjawab permasalahan yang sedang diteliti oleh penulis.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini seperti observasi, kuesioner (angket), dan interview. Data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data seperti, Kantor Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Langkat.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Analisis Produksi dan Pendapatan

Menurut Hannelson (2009), penerimaan atau total revenue (TR) adalah harga sebuah produk dikalikan banyaknya jumlah produk. Analisis biaya produksi dan pendapatan dapat dihitung selama pelaku usaha budidaya masih melakukan usahanya berdasarkan keadaan lapangan (Soedarsono, 1992 dalam Yosia Yesi (2014). Berikut merupakan rumus dari penerimaan usahatani:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = Total penerimaan (Rp/tahun) P = Harga (Rp/bibit)

Q = Jumlah Produksi (Bibit)

Adapun biaya total dapatdihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = Biaya total (Rp/tahun)

TFC = Total biaya tetap (Rp/tahun)

TVC = Total biaya variabel (Rp/tahun)

2. Pendapatan Bersih Usaha

Menurut Mulyadi (2007), keuntungan bersih, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam satu tahun dikurangi dengan biaya produksi selama proses produksi. Biaya produksi meliputi biaya riil tenaga kerja dan biaya riil sarana produksi.

Keuntungan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

Pd = Pendapatan usahatani (Rp/tahun) TR = Total penerimaan (Rp/tahun)

TC = Biaya total (Rp/tahun)

3. R/C Ratio

Menurut Titien Sofiati & Isma Kastanya (2018), R/C ratio Digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil yang diperoleh dari kegiatan usaha selama periode tertentu cukup menguntungkan. Secara sistematis (R/C) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\frac{R}{C} \text{ Ratio} = \frac{\text{Penerimaan}}{\text{Biaya}}$$

- R/C Ratio > 1 maka usaha dikatakan layak
- R/C ratio < 1 maka usaha dikatakan tidak layak.

4. Analisis B/C Ratio

Menurut Rahayu Septia Ningsih et al (2013), B/C ratio diperoleh dari hasil perhitungan antara jumlah sekarang dari pendapatan dan nilai sekarang dari biaya, sepanjang usaha tersebut berjalan. Secara sistematis (B/C) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\frac{B}{C} = \frac{Pd}{Tc}$$

Keterangan:

Pd : Pendapatan (Rp/tahun)

TC : Total Biaya (Rp/tahun)

Kriteria:

Jika B/C > 1 maka usaha penangkar bibit durian menguntungkan

Jika B/C = 1 maka usaha penangkar bibit durian di titik impas

Jika B/C < 1 maka usaha penangkar bibit durian tidak menguntungkan/rugi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Tetap (Fixed Cost)

Biaya tetap (*Fixed Cost*) merupakan biaya yang harus dikeluarkan tanpa dipengaruhi oleh jumlah produksi.

penyusutan alat terdiri dari gudang barang sebesar Rp.720.000 per tahun, bangunan parkir sebesar Rp.117.000 per tahun, bangunan kamar mandi sebesar Rp.450.000 per tahun, 1 becak barang sebesar Rp.450.000 per tahun, 1 mobil barang sebesar Rp.13.500.000 per tahun, 4 angkong sebesar Rp.552.000 per tahun, 6 cangkol sebesar Rp.180.000 per tahun, 5 sekop sebesar Rp.225.000 per tahun, 6 lampu sebesar Rp.135.000 per tahun, 2 garukan sebesar Rp.12.000 per tahun, 1 mesin air sebesar Rp.180.000, selang air sebesar Rp.360.000 per tahun. Total biaya penyusutan barang pada usahapenangkar bibit durian CV.

KaryaTani Mandiri Kabupaten Langkat per tahun pada tahun 2021 sebesar Rp.16.881.000. Total biaya tetap yang dikeluarkan pada usaha penangkar bibit durian CV Karya Tani Mandiri Kabupaten Langkat per tahun pada tahun 2021 sebesar Rp.27.881.000.

Biaya Variabel (Variable Cost)

Biaya variabel adalah biaya perusahaan yang bisa berubah secara proporsional tergantung produksi yang dikeluarkan. Biaya variabel akan naik saat produksi meningkat dan turun saat produksi juga menurun, tidak seperti biaya tetap yang sifatnya tidak tergantung dengan jumlah produksi. Berikut adalah tabel biaya variabel yang dikeluarkan usaha penangkar bibit durian pada CV. Karya Tani Mandiri Kabupaten Langkat selama produksi per tahun pada tahun 2021:

Tabel 4. Biaya Variabel pada CV. Karya Tani Mandiri

No	Uraian	Jumlah Pengeluaran (Rp/Tahun)
1	Pupuk	62.400.000
2	Pestisida	16.920.000
3	Polybag	141.120.000
4	Tenaga Kerja	310.080.000
5	Listrik	6.000.000
Total		536.520.000

Sumber : Data Primer diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 8 biaya yang dikeluarkan untuk biaya variabel per tahun pada tahun 2021 di CV. Karya Tani Mandiri Kabupaten Langkat meliputi biaya pemberian pupuk 161616 Loing 1.800 kg per tahun sebesar Rp.32.400.000, KCl sebesar 600 kg per tahun sebesar Rp.10.800.000, sekam 90.000 kg per tahun sebesar Rp.18.000.000, tanah sebesar 120.000 kg per tahun sebesar Rp.1.200.000. Total biaya pemberian pupuk pada usaha penangkar bibit durian CV. Karya Tani Mandiri Kabupaten Langkat per tahun pada tahun 2021 sebesar Rp.61.800.000. Pemberian pestisida Marshall 4.800 ml per tahun sebesar Rp.3.840.000, basma 4.800 ml per tahun sebesar Rp.2.640.000, santra microl 4.800 ml per tahun sebesar Rp.3.600.000, Anistratop 960 ml per tahun sebesar Rp.3.000.000, antracol 50 mp 4,8

kg per tahun sebesar Rp.3.840.000. Total biaya pemberian pestisida pada usaha penangkar bibit durian CV. Karya Tani Mandiri Kabupaten Langkat pada tahun 2021 sebesar Rp.16.920.000. Total biaya pembelian polybag sebanyak 48 ball pada usaha penangkar bibit durian CV. Karya Tani Mandiri Kabupaten Langkat per tahun pada tahun 2021 sebesar Rp.141.120.000. Total biaya tenaga kerja pada usaha penangkar bibit durian CV. Karya Tani Mandiri Kabupaten Langkat per tahun pada tahun 2021 sebesar Rp.310.080.000. Total biaya listrik pada usaha penangkar bibit durian CV. Karya Tani Mandiri Kabupaten Langkat per tahun pada tahun 2021 sebesar Rp.6.000.000. Total biaya variabel yang dikeluarkan pada usaha penangkar bibit durian CV Karya Tani Mandiri Kabupaten Langkat per tahun pada tahun 2021 sebesar Rp.536.520.000.

Biaya Total

Biaya total adalah total seluruh biaya tetap dan biaya variabel yang digunakan untuk menghasilkan suatu barang jadi dalam satu periode tertentu.

Tabel 5. Biaya Total pada CV. Karya Tani Mandiri

No	Uraian	Jumlah (Rp/Tahun)
1	Biaya Tetap	27.881.000
2	Biaya Variabel	536.520.000
Total		564.401.000

Sumber : Data Primer diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 9 maka total biaya yang dikeluarkan selama produksi usaha penangkar bibit durian pada CV. Karya Tani Mandiri Kabupaten Langkat per tahun pada tahun 2021 sebesar Rp.564.401.000.

Penerimaan

Penerimaan (*Revenue*) adalah adalah harga sebuah produk dikalikan banyaknya jumlah produk. Berikut adalah tabel penerimaan usaha penangkar bibit durian pada CV. Karya Tani Mandiri Kabupaten Langkat per tahun pada tahun 2021.

Tabel 6. Penerimaan pada CV. Karya Tani Mandiri

No	Tinggi Bibit Tanaman (Meter)	Produksi (Batang/Tahm)	Harga (Rp/Batang)	Penerimaan (Rp/Tahm)
1	0,4	8.000	35.000	280.000.000
2	0,8	3.000	60.000	180.000.000
3	1	2.000	100.000	200.000.000
4	1,1 - 1,9	700	350.000	245.000.000
5	2	3000	1.000.000	300.000.000
Total				1.205.000.000

Sumber : Data Primer diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 10 penerimaan usaha penangkar bibit durian pada CV. Karya Tani Mandiri Kabupaten Langkat per tahun pada tahun 2021 meliputi tinggi bibit tanaman durian 0,4 meter sebanyak 8.000 batang sebesar Rp.280.000.000, tinggi bibit tanaman durian 0,8 meter sebanyak 3.000 batang sebesar Rp.180.000.000, tinggi bibit tanaman durian 1 meter sebanyak 2.000 batang sebesar Rp.200.000.000, tinggi bibit tanaman durian 1,1 meter – 1,9 meter sebanyak 700 batang sebesar Rp.245.000.000, dan tinggi bibit tanaman durian 2 meter sebanyak 300 batang sebesar Rp.300.000.000. Total penerimaan yang dihasilkan usaha penangkar bibit durian pada CV. Karya Tani Mandiri Kabupaten Langkat sebesar Rp.1.205.000.000.

Pendapatan

Pendapatan adalah seluruh penerimaan yang diperoleh dalam satu tahun dikurangi dengan biaya produksi selama proses produksi. Berikut adalah pendapatan usaha penangkar bibit durian pada CV. Karya Tani Mandiri Kabupaten Langkat per tahun pada tahun 2021:

Tabel 7. Pendapatan pada CV. Karya Tani Mandiri

No	Biaya Total (Rp/Tahm)	Penerimaan (Rp/Tahm)	Pendapatan (Rp/Tahm)
1	564.401.000	1.205.000.000	640.599.000

Sumber : Data Primer diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 11 pendapatan usaha penangkar bibit durian pada CV. Karya Tani Mandiri Kabupaten Langkat per tahun pada tahun 2021 yaitu sebesar Rp.640.599.000

1. R/C Ratio

Menurut Titien Sofiati & Isma Kastanya (2018), R/C ratio Digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil yang diperoleh dari kegiatan usaha selama periode tertentu cukup menguntungkan. Perhitungan R/C sebagai berikut:

$${}^R_c\text{Ratio} = \frac{\text{Penerimaan}}{\text{Biaya}}$$

Dimana:

- R/C Ratio > 1 maka usaha dikatakan layak
- R/C ratio < 1 maka usaha dikatakantidak layak.

Berikut ini adalah hasil R/C ratio untuk usaha penangkar bibit durian pada CV. Karya Tani Mandiri Kabupaten Langkat pada tahun 2021:

$${}^R_c\text{Ratio} = \frac{1.205.000.000}{56.401.000} = 2.13\%$$

Hasil penelitian menyatakan bahwa analisis kelayakan R/C ratio, diketahui nilai R/C ratio sebesar 2,13%. Jika R/C ratio 2,13 > 1 artinya setiap penambahan Rp. 1 biaya yang dikeluarkan oleh pemilik usaha akan mendatangkan penerimaan sebesar 2,13% bagi pemilik usahanya. Penerimaan yang diterima lebih besar dibandingkan biaya yang dikeluarkan, maka usaha penangkar bibit durian pada CV. Karya Tani Mandiri Kabupaten Langkat pada tahun 2021 layak untuk diusahakan.

7. B/C Ratio

Menurut Rahayu Septia Ningsih et al (2013), B/C ratio diperoleh dari hasil perhitungan antara jumlah sekarang dari pendapatan dan nilai sekarang dari biaya, sepanjang usaha tersebut berjalan. Apabila didapat nilai B/C ratio lebih besar daripada satu maka usaha tersebut layak untuk diteruskan, dan jika lebih kecil daripada satu maka usaha tersebut tidak layak diteruskan. Berikut adalah nilai B/C ratio untuk usaha penangkar bibit durian pada CV. Karya Tani Mandiri Kabupaten Langkat pada tahun 2021:

$${}^B_c\text{Ratio} = \frac{Pd}{Tc} = \frac{660.559.000}{564.401.000} = 1.13\%$$

Hasil penelitian menyatakan bahwa analisis kelayakan B/C ratio, diketahui nilai B/C ratio sebesar 1,13%. Jika B/C ratio 1,13 > 1 artinya setiap penambahan Rp. 1 biaya dikeluarkan oleh pemilik usaha akan mendatangkan pendapatan sebesar 1,13% bagi pemilik usahanya. Pendapatan yang diterima lebih besar dibandingkan biaya yang dikeluarkan, artinya usaha penangkar bibit durian pada CV. Karya Tani Mandiri Kabupaten Langkat pada tahun 2021 layak untuk diusahakan.

PENUTUP

Kesimpulan

Penangkar bibit durian pada CV. Karya Tani Mandiri Kabupaten Langkat pada tahun 2021 layak untuk diusahakan. Hal ini dikarenakan hasil analisis R/C ratio sebesar 2,13%, dan hasil analisis B/C ratio sebesar 1,13%.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aisyah, et al. 2018. Analisis Kelayakan Usaha Pembibitan UD. Bayu Wira Tama di Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan, Kendari.
- [2] Albayan. 2019. Analisis Pendapatan Usahatani Kopi Arabika di Desa Kuyun, Kecamatan Celala, Kabupaten Aceh Tengah, Medan.
- [3] Badan Pusat Statistika. 2020. Badan Pusat Statistika Kabupaten Langkat, Langkat.
- [4] Febriati, et al. 2017. Analisis Finansial Usahatani Pembibitan Buah Durian Lokal (*Durio zibethinus L.*) Pada Tingkat Kelompok Tani Kecamatan Barong Tongkok Kabupaten Kutai Barat, Semarang.
- [5] Fitriyanto, et al. 2019. Keberhasilan sambung samping tanaman durian (*Durio zibethinus M.*) Akibat Konsentrasi IAA

- (Indole Acetic Acid) dan Umur Batang Bawah yang Berbeda. *J. Agro Complex* 3(3):166-173.
- [6] Ginting, Sepri. 2019. Analisis Pendapatan Usahatani Kopi Arabika dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya, Medan.
- [7] Hanum, Nurlaila. 2017. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Kuala Simpang, Langsa.
- [8] Joesyiana, Kiki. 2018. Penerapan Metode Pembelajaran Observasi Lapangan (Outdoor Study) pada Mata Kuliah Manajemen Operasional (Survey pada Mahasiswa Jurusan Manajemen Semester III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Persada Bunda), Riau.
- [9] Manalu, Bungaria Fitri Eki. 2019. Analisis Usahatani Kubis (Studi Kasus : Desa Kuta Rayat Kecamatan Naman Teran Kabupaten Karo), Medan.
- [10] Muharief, Arief. 2019. Analisis Keuntungan Usahatani Padi Semi Organik di Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa, Makasaar.
- [11] Musthofa, Zaini Dan Roisatul Ainiah. 2018. Analisis Usaha Terasi Udang di Desa Tambaklekok Kabupaten Pasuruan, Pasuruan.
- [12] Ningsih, et al. 2013. Analisis Kelayakan Perikanan Payang Jabur (Boat seine) di Pelabuhan Perikanan Pantai Asemdayong Kabupaten Pemalang, Semarang.
- [13] Nurhayati, Anis. 2019. Analisis Kelayakan Usaha Agroindustri Tape Singkong di Desa Candibinangun Kecamatan Sukorejo Kabupaten Pasuruan, Pasuruan.
- [14] Rochimah, et al. 2017. Analisis Kelayakan dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Tumpangsari Jahe Empirit dengan Cabai Rawit di Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar, Surakarta.
- [16] Saiful. 2020. Analisis Kelayakan dan Break Even Point Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Bontolempangan Kabupaten Gowa, Makassar.
- [17] Saputri, et al. 2021. Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Sarang Burung Walet di Desa Jotang Kecamatan Empang Kabupaten Sumbawa, Malang.
- [18] Sari, et al. 2016. Finansial Usaha Pengolahan Bahan Olah Karet

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN